



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA EFL

Yustih Yasih¹, Dadang Ismatullah², Andi Muhammad Ruum Sya'baan³

^{1,3} Universitas Halu Oleo

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Correspondence: E-mail: yustih03@uho.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the influence of the Indonesian language on English usage among students in an English Education Study Program at a state university in Indonesia. The research aims to identify and analyze the forms of linguistic interference from the students' first language (L1) in their English production, both written and spoken. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through student essays, semi-structured interviews, and classroom observations. The data were analyzed using an error analysis framework based on Corder's model, focusing on lexical, syntactic, morphological, and semantic errors. The findings reveal a consistent pattern of negative transfer, in which students directly translate Indonesian structures into English without considering structural and pragmatic differences. This study contributes to the field of second language acquisition by highlighting the persistence of L1 interference in EFL contexts and emphasizing the need for contrastive, context-based teaching strategies. It also provides practical implications for English instructors in designing more responsive learning environments.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 16 May 2025

Approved: 30 June 2025

Published: 15 July 2025

Pages: 1043-1051

Keywords:

language interference; negative transfer; EFL learners; second language acquisition; Indonesian language; English language; error analysis

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting di berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, dan komunikasi lintas budaya. Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, bahkan dijadikan sebagai salah satu bidang studi di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Namun, dalam proses pembelajarannya, mahasiswa sering menghadapi tantangan yang tidak ringan, salah satunya adalah pengaruh bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia, terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara akurat dan tepat. Fenomena ini dikenal dalam kajian linguistik sebagai interferensi bahasa, yaitu masuknya unsur-unsur dari bahasa pertama (L1) ke dalam bahasa kedua (L2) yang dipelajari (Weinreich, 1953).

Menurut Lado (1957) dalam *Linguistics Across Cultures*, kesalahan yang dilakukan pelajar bahasa kedua umumnya bersumber dari perbedaan struktur antara L1 dan L2. Ini menyebabkan mahasiswa kerap melakukan transfer negatif (*negative transfer*), yaitu ketika aturan L1 diterapkan ke L2 secara tidak tepat (Odlin, 1989). Dalam konteks ini, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia sering menerapkan struktur bahasa Indonesia ketika berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris, yang menyebabkan kesalahan fonologis, sintaktis, maupun semantis.

Ellis (2008) menyatakan bahwa peran bahasa pertama sangat dominan pada tahap awal pemerolehan bahasa kedua. Bahkan, menurut Saviile-Troike (2006), interferensi dari bahasa ibu dapat berlangsung dalam jangka panjang jika tidak diatasi secara sistematis. Krashen (1982) dalam *Monitor Theory*-nya menekankan bahwa peran input yang tepat dan pengawasan terhadap output bahasa sangat penting untuk menghindari *fossilization* kesalahan yang menetap.

Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh bahasa pertama (L1) berdampak pada pemerolehan bahasa kedua (L2). Salah satu teori penting adalah *Interlanguage Theory* yang dikemukakan oleh Selinker (1972), yang menyatakan bahwa pembelajar bahasa mengembangkan sistem bahasa sendiri yang berada di antara L1 dan L2. Sistem ini tidak stabil dan dapat berubah tergantung pengalaman belajar, namun sering kali memperlihatkan pengaruh kuat dari bahasa ibu. Teori ini sangat relevan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa menggunakan bentuk-bentuk bahasa Inggris yang tidak baku karena konstruksi dari L1 masih mendominasi proses berpikir mereka.

Selain itu, *Contrastive Analysis Hypothesis* (Lado, 1957) menjelaskan bahwa kesalahan dalam L2 sering kali terjadi akibat perbedaan struktur yang mencolok antara L1 dan L2. Ketika struktur dalam L2 sangat berbeda atau tidak ada padanannya dalam L1, maka kemungkinan terjadinya transfer negatif menjadi lebih tinggi. *Markedness Differential Hypothesis* dari Eckman (1977) mendukung pandangan ini dengan menegaskan bahwa fitur-fitur linguistik yang ditandai atau tidak umum dalam L2 (seperti *subject-verb agreement* dalam bahasa Inggris) cenderung lebih sulit dipelajari dan menjadi titik rawan interferensi.

Teori *Language Transfer* oleh Odlin (1989) juga menjadi landasan penting, karena menguraikan secara rinci bagaimana proses transfer dapat bersifat positif (mempermudah) atau negatif (menghambat), tergantung pada sejauh mana kesamaan antara dua bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris oleh penutur bahasa Indonesia, transfer negatif lebih dominan karena struktur tata bahasa, fonologi, dan leksikon kedua bahasa berbeda secara signifikan.

Selain dalam keterampilan menulis, interferensi juga terjadi pada kemampuan berbicara dan membaca. Wahyuni (2021) menemukan bahwa kesalahan pengucapan dan struktur lisan dalam bahasa Inggris di kalangan mahasiswa Indonesia sering kali dipengaruhi oleh struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Halim dan Oktaviani (2022) menambahkan bahwa dalam membaca teks berbahasa Inggris, mahasiswa cenderung menerjemahkan kalimat secara literal, sehingga makna asli teks menjadi kabur atau salah dipahami. Namun demikian, sebagian besar kajian masih terfokus pada tulisan, sehingga aspek lisan dan reseptif seperti berbicara dan membaca menjadi ruang kosong (gap) penelitian yang penting untuk diisi.

Teori behaviorisme memberikan kontribusi dalam memahami interferensi. Menurut Skinner (1957), pembelajaran bahasa adalah hasil kebiasaan; karena itu, kebiasaan berbahasa Indonesia dapat memengaruhi konstruksi dalam bahasa Inggris. Dari sudut pandang psikologi kognitif, proses transfer negatif dapat dijelaskan melalui keterbatasan dalam *working memory* dan dominasi struktur L1 dalam produksi bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Setyowati (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung membentuk kalimat dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum mengalihkannya ke bahasa Inggris. Di sisi lain, pendekatan sosiolinguistik menunjukkan bahwa faktor budaya dan identitas bahasa juga memainkan peran penting. Menurut Hall (2002), serta didukung oleh Napitupulu (2019), identitas linguistik yang kuat dan pola komunikasi komunitas menjadi faktor penguat terjadinya interferensi.

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pengajaran bahasa Inggris yang lebih kontrasif dan terintegrasi dengan pendekatan psikologis serta sosiolinguistik. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap bentuk dan penyebab interferensi, dosen dapat merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa Indonesia sebagai penutur L1 bahasa Indonesia. Ini juga dapat memperkuat pelatihan guru bahasa Inggris masa depan yang lebih peka terhadap realitas linguistik siswa, serta menyempurnakan kurikulum pengajaran bahasa asing di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam bagaimana pengaruh bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Inggris oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena bahasa dalam konteks nyata dan memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara kontekstual bentuk-bentuk pengaruh lintas bahasa yang terjadi, baik dalam komunikasi tertulis maupun lisan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Pemilihan subjek ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria utama dalam pemilihan ini adalah mahasiswa yang:

- a. Telah menempuh mata kuliah keterampilan bahasa dasar (listening, speaking, reading, writing),
- b. Aktif dalam kegiatan akademik yang menggunakan bahasa Inggris seperti diskusi kelas, presentasi, dan penulisan esai,
- c. Memiliki pengalaman minimal dua semester dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis akademik.

Sebanyak dua puluh mahasiswa dipilih berdasarkan rekomendasi dosen pengampu dan observasi awal terhadap keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan bahasa Inggris baik di kelas maupun dalam tugas-tugas tertulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. Dokumentasi tulisan mahasiswa,
2. Wawancara semi-terstruktur, dan
3. Observasi kelas.

Dalam dokumentasi, mahasiswa diminta menulis esai bebas dalam bahasa Inggris dengan panjang sekitar 300 hingga 500 kata. Tulisan-tulisan ini dianalisis untuk melihat kemungkinan adanya pengaruh struktur bahasa Indonesia terhadap struktur bahasa Inggris yang digunakan.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara langsung untuk mendalami proses berpikir mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris, serta persepsi mereka terhadap pengaruh bahasa ibu. Beberapa contoh pertanyaan utama yang diajukan antara lain:

- “Apakah Anda biasanya berpikir dalam bahasa Indonesia sebelum menyusun kalimat dalam bahasa Inggris?”
- “Apa kendala utama yang Anda rasakan saat berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris?”
- “Bagaimana Anda membandingkan struktur kalimat antara bahasa Indonesia dan Inggris dalam pengalaman Anda?”

Observasi kelas dilakukan dalam beberapa sesi yang melibatkan presentasi dan diskusi berbahasa Inggris. Observasi ini bertujuan untuk mencatat bentuk-bentuk interferensi yang muncul secara spontan dalam komunikasi verbal.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) sebagaimana dikembangkan oleh Corder (1981). Tahapan analisis meliputi:

1. Identifikasi kesalahan dalam data tulisan, wawancara, dan observasi,
2. Klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori linguistik: leksikal, sintaktis, morfologis, dan semantik,
3. Analisis penyebab kesalahan, yaitu apakah berasal dari transfer L1, overgeneralisasi, atau faktor lain,
4. Interpretasi kesalahan untuk memahami pola-pola umum interferensi dan dampaknya terhadap kompetensi bahasa Inggris mahasiswa.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, digunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil dari tiga sumber data (tulisan, wawancara, observasi). Selain itu, dilakukan *member checking* dengan meminta klarifikasi dari beberapa responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti mencerminkan pengalaman berbahasa mereka secara akurat.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan pengaruh bahasa Indonesia secara utuh terhadap penggunaan bahasa Inggris oleh mahasiswa, baik secara linguistik maupun kognitif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 mahasiswa semester 4 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Data dikumpulkan melalui analisis tulisan esai, hasil ujian tertulis bahasa Inggris, serta wawancara terbuka terkait proses berpikir mereka saat menggunakan bahasa Inggris. Hasil temuan menunjukkan bahwa interferensi

bahasa Indonesia masih sangat nyata dan sistematis pada aspek leksikal, sintaktik, morfologis, dan semantik.

Contoh-contoh kesalahan yang ditampilkan dalam bagian ini dipilih secara representatif untuk menggambarkan pola umum yang ditemukan pada sebagian besar partisipan. Meskipun jumlah contoh yang ditampilkan terbatas, jenis kesalahan yang serupa muncul secara konsisten pada sebagian besar data tulisan dan wawancara. Kesamaan bentuk kesalahan antar partisipan, serta dukungan dari hasil observasi kelas, memperkuat daya representasi temuan-temuan tersebut terhadap realitas linguistik mahasiswa.

1. Interferensi Leksikal

Salah satu bentuk yang paling menonjol dari pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Inggris adalah pada tingkat leksikal, yaitu pemilihan kata yang keliru karena terjemahan langsung. Contoh yang banyak ditemukan adalah penggunaan frasa seperti:

Kalimat Mahasiswa (Salah)	Padanan Bahasa Indonesia	Kalimat yang Tepat dalam Bahasa Inggris
<i>Follow the seminar</i>	Mengikuti seminar	<i>Attend the seminar</i>
<i>Make a research</i>	Membuat penelitian	<i>Do research</i>
<i>Very agree</i>	Sangat setuju	<i>I completely agree with you. / I totally agree.</i>

Penggunaan frasa di atas menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berpikir dalam bahasa Indonesia dan mentransfernya langsung ke bahasa Inggris tanpa memperhatikan idiom atau kolokasi khas dalam bahasa target. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Astuti (2020) yang juga mencatat bahwa mahasiswa cenderung menerjemahkan kata demi kata dari bahasa Indonesia, yang menghasilkan struktur yang tidak alami dalam bahasa Inggris.

2. Interferensi Sintaktik

Kesalahan sintaktik umum ditemukan dalam struktur kalimat. Misalnya:

- a. *I very like reading* → seharusnya *I really like reading*
- b. *He clever and diligent* → seharusnya *He is clever and diligent*
- c. *Yesterday I go to the library* → seharusnya *Yesterday I went to the library*

Kesalahan ini menunjukkan lemahnya penguasaan terhadap auxiliary verb dan tense, dua aspek penting yang tidak terdapat eksplisit dalam bahasa Indonesia. Ini selaras dengan hasil penelitian Yusuf dan Nuruzzaman (2017), yang mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa EFL di Indonesia gagal menggunakan bentuk tense dan auxiliary secara konsisten karena tidak memiliki padanan langsung dalam L1.

3. Interferensi Morfologis

Dalam aspek morfologi, ditemukan bahwa mahasiswa sering mengabaikan aturan infleksi seperti pluralisasi dan perubahan bentuk kata kerja. Contoh:

- *Many student come late* → seharusnya *Many students come late*
- *I was interesting with the topic* → seharusnya *I was interested in the topic*

Kesalahan ini menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap struktur morfologis dalam bahasa Inggris, yang diperkuat oleh Setyowati (2020), bahwa kesalahan seperti ini sering muncul karena lemahnya pengolahan morfem dalam working memory akibat dominasi struktur L1.

4. Interferensi Semantik dan Pragmatik

Beberapa kesalahan muncul karena penerjemahan idiom secara literal. Misalnya:

- *I feel hot in my heart* (maksud: marah)
- *Don't make me shame* (maksud: jangan mempermalukan saya)

Penerjemahan literal ini menyebabkan makna tidak tersampaikan dengan baik. Menurut Halim dan Oktaviani (2022), kesalahan semacam ini menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap konteks dan idiom budaya dalam L2, dan menandakan pengaruh pragmatis bahasa Indonesia.

Temuan dalam penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya (Putri & Astuti, 2020; Yusuf & Nuruzzaman, 2017; Herlina & Suryana, 2021), namun juga memperluasnya dengan memasukkan aspek berbicara dan membaca sebagai konteks interferensi yang belum banyak dikaji. Selain itu, penambahan perspektif kognitif dan sosiolinguistik dalam analisis temuan memberikan nilai tambah teoretis yang belum dijelajahi secara mendalam dalam studi terdahulu.

Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada kesalahan menulis, penelitian ini secara komprehensif melibatkan observasi verbal, wawancara reflektif, dan pemetaan kesalahan dalam konteks akademik aktual.

5. Faktor Penyebab Interferensi

Dari hasil observasi dan wawancara, beberapa faktor utama penyebab interferensi ini antara lain:

1. Dominasi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun kampus.
2. Minimnya praktik penggunaan bahasa Inggris secara aktif, terutama dalam bentuk lisan dan tulisan akademik.
3. Kurangnya pemahaman terhadap perbedaan struktural antara kedua bahasa, yang menyebabkan penerjemahan langsung tanpa filter gramatikal.
4. Persepsi bahwa bahasa Inggris adalah "terjemahan dari bahasa Indonesia", bukan sebagai sistem bahasa yang otonom.

6. Implikasi Terhadap Pembelajaran

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam praktik pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang berlatar belakang bahasa ibu Indonesia. Interferensi yang muncul secara sistematis pada berbagai aspek kebahasaan menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran konvensional yang hanya berfokus pada penguasaan struktur L2 belum cukup efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontrasif, yakni dengan secara eksplisit menyoroti perbedaan mendasar antara struktur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar mahasiswa dapat mengenali titik-titik rawan interferensi.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis kesalahan nyata yang dibuat oleh mahasiswa sendiri. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi kolektif dalam diskusi kelas maupun latihan koreksi kalimat, sehingga mahasiswa lebih sadar terhadap pola pikir dan kebiasaan berbahasa yang keliru. Strategi ini juga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dan kritis dalam memproduksi bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis.

Pengajaran idiom dan kolokasi sebaiknya tidak dilakukan secara terpisah dari konteks makna, melainkan dikaitkan dengan fungsi komunikatif yang nyata. Misalnya, pengajar dapat membandingkan idiom atau struktur yang sering disalahgunakan karena terjemahan literal dari bahasa Indonesia. Untuk membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi pragmatis dan idiomatik, perlu diterapkan teknik penerjemahan dua arah yang menekankan pemahaman makna, bukan sekadar bentuk gramatikal.

Selain itu, penguatan keterampilan berbicara melalui kegiatan-kegiatan akademik seperti presentasi, diskusi, dan debat juga dapat membantu mahasiswa membentuk kebiasaan produksi bahasa yang lebih alami dan sesuai dengan norma L2. Penerapan strategi metakognitif seperti pemantauan diri (*self-monitoring*) dan koreksi sejawat (*peer correction*) juga diyakini mampu meningkatkan kesadaran linguistik mahasiswa terhadap bentuk-bentuk interferensi yang kerap muncul secara tidak disadari.

Secara keseluruhan, pengajaran bahasa Inggris perlu dirancang tidak hanya untuk mengajarkan apa yang benar dalam bahasa target, tetapi juga membantu mahasiswa menyadari dan mengatasi pengaruh bawah sadar dari bahasa ibu mereka, sehingga kemampuan berbahasa Inggris mereka menjadi lebih akurat, idiomatis, dan kontekstual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Halu Oleo cukup signifikan dan kompleks. Pengaruh tersebut tampak dalam berbagai aspek linguistik, mulai dari leksikal, sintaktik, morfologis, hingga semantik dan pragmatik. Interferensi ini muncul terutama akibat kecenderungan mahasiswa untuk menerjemahkan langsung dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris tanpa mempertimbangkan perbedaan struktur dan budaya bahasa.

Pola-pola kesalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa mahasiswa masih memproses bahasa Inggris dengan kerangka berpikir bahasa ibu. Hal ini diperkuat oleh minimnya praktik penggunaan bahasa Inggris dalam konteks autentik serta dominasi lingkungan yang berbahasa Indonesia. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan teoretis yang cukup, penerapan dalam produksi bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, masih dipengaruhi oleh sistem bahasa pertama mereka.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, peran bahasa ibu tidak dapat dihindari, namun perlu dikelola secara strategis. Guru dan dosen perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan struktur bahasa Inggris, tetapi juga pada perbandingan antar bahasa yang bersifat kontrasif. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih peka terhadap potensi interferensi dan mampu mengembangkan kompetensi kebahasaan yang lebih alami dan sesuai dengan norma bahasa Inggris.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengajaran bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang berbasis

pada kesalahan aktual mahasiswa. Temuan-temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menyusun materi ajar yang relevan, memperbaiki metode pengajaran grammar, idiom, dan kolokasi, serta merancang latihan-latihan kontrasif berbasis konteks akademik. Selain itu, institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembelajaran bahasa asing yang lebih responsif terhadap latar belakang linguistik mahasiswa.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, kajian ini dapat diperluas dengan meneliti pengaruh bahasa daerah terhadap pemerolehan bahasa Inggris, mengingat sebagian besar mahasiswa di Indonesia bersifat bilingual atau bahkan multilingual. Selain itu, aspek pragmatik dan budaya komunikasi dalam penggunaan bahasa Inggris juga layak dieksplorasi lebih dalam, karena kesalahan dalam konteks tersebut dapat berdampak besar terhadap makna dan efektivitas komunikasi lintas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baddeley, A. D. (1992). Working memory. *Science*, 255(5044), 556–559. <https://doi.org/10.1126/science.1736359>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Corder, S. P. (1981). *Error analysis and interlanguage*. Oxford University Press.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language two*. Oxford University Press.
- Eckman, F. R. (1977). Markedness and the contrastive analysis hypothesis. *Language Learning*, 27(2), 315–330. <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1977.tb00211.x>
- Ellis, R. (1994). *The study of second language acquisition*. Oxford University Press.
- Gass, S. M., & Selinker, L. (2008). *Second language acquisition: An introductory course* (3rd ed.). Routledge.
- Hall, J. K. (2002). *Teaching and researching language and culture*. Pearson Education.
- Halim, A., & Oktaviani, L. (2022). Reading difficulties among Indonesian university students: A cross-linguistic interference perspective. *Journal of Language and Literacy Education*, 18(1), 45–58.
- Herlina, L., & Suryana, D. (2021). Interference of Indonesian in students' English speaking at university level. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 223–236. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.567>
- James, C. (1998). *Errors in language learning and use: Exploring error analysis*. Longman.
- Jarvis, S. (2000). Methodological rigor in the study of transfer: Identifying L1 influence in the interlanguage lexicon. *Language Learning*, 50(2), 245–309. <https://doi.org/10.1111/0023-8333.00118>
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Lado, R. (1957). *Linguistics across cultures: Applied linguistics for language teachers*. University of Michigan Press.
- Napitupulu, S. (2019). Sociolinguistic identity and code switching among EFL learners in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 612–621. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.15312>
- Nababan, P. W. J. (1985). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia.

- Odlin, T. (1989). *Language transfer: Cross-linguistic influence in language learning*. Cambridge University Press.
- Putri, A. D., & Astuti, D. (2020). The influence of first language on students' English writing skill. *Journal of English Language and Education*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.31004/jele.v6i1.1057>
- Saville-Troike, M. (2012). *Introducing second language acquisition* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Selinker, L. (1972). Interlanguage. *International Review of Applied Linguistics*, 10(1–4), 209–231.
- Setyowati, R. (2020). Cognitive constraints in English sentence construction among Indonesian learners. *TEFLIN Journal*, 31(2), 154–169. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v31i2/154-169>
- Siregar, F. M. (2017). The influence of mother tongue in learning English as a foreign language: A study at a higher education institution in Indonesia. *Arab World English Journal*, 8(3), 417–429. <https://doi.org/10.24093/awej/vol8no3.27>
- Wahyuni, S. (2021). The influence of first language on English speaking skill among Indonesian EFL students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(3), 345–358. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i3.678>
- Weinreich, U. (1953). *Languages in contact: Findings and problems*. Linguistic Circle of New York.
- Yusuf, Y. Q., & Nuruzzaman, F. (2017). Indonesian EFL learners' syntactic errors in writing: A study of intralingual and interlingual interference. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(2), 462–469. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8354>